

Pelatihan Dasar Pengkajian Risiko Pasien Jatuh untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Pamela Tebing Tinggi

Basic Training on Patient Fall Risk Assessment to Improve Patient Safety at Pamela Tebing Tinggi Hospital

Rotua Sumihar Sitorus^{1*}

¹ Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jl. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang Sumatera Utara, Indonesia (20512)

Abstrak

Keselamatan pasien merupakan indikator mutu pelayanan rumah sakit, salah satunya terkait pencegahan kejadian pasien jatuh yang masih sering terjadi di unit rawat inap. Insiden pasien jatuh dapat menyebabkan cedera, perpanjangan lama rawat, serta peningkatan biaya pelayanan, sehingga memerlukan upaya pencegahan yang sistematis. Salah satu strategi utama pencegahan adalah pengkajian risiko pasien jatuh menggunakan instrumen standar, namun implementasinya sangat bergantung pada kompetensi tenaga kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melakukan pengkajian risiko pasien jatuh melalui pelatihan dasar di Rumah Sakit Pamela Tebing Tinggi. Metode kegiatan menggunakan desain pelatihan edukatif dengan pendekatan *one-group pretest-posttest*. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi penggunaan *Morse Fall Scale*, dengan peserta sebanyak 30 perawat unit rawat inap. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta observasi praktik selama simulasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana kategori pengetahuan baik meningkat dari 20% (6 orang) pada pre-test menjadi 73,3% (22 orang) pada post-test. Sebaliknya, kategori pengetahuan kurang menurun dari 33,3% (10 orang) menjadi 0%, dan kategori pengetahuan cukup menurun dari 46,7% (14 orang) menjadi 26,7% (8 orang). Selain itu, peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dan percaya diri dalam melakukan pengkajian risiko pasien jatuh secara sistematis. Pelatihan dasar pengkajian risiko pasien jatuh terbukti efektif meningkatkan kompetensi perawat dan berpotensi mendukung peningkatan keselamatan pasien. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program mutu dan keselamatan pasien rumah sakit.

Kata kunci: Keselamatan Pasien; Pasien Jatuh, Pengkajian Risiko; Pelatihan Perawat; Pengabdian Kepada Masyarakat.

Abstract

Patient safety is key indicator of hospital service quality, one of which related to prevention falls, which are still common in inpatient units. Falls can cause injury, prolong the length of stay, and increase service costs, thus requiring systematic prevention efforts. One of the main prevention strategies assessing risk of falling patients using standardized instruments, but its implementation is highly dependent on the competence of healthcare workers. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of nurses in conducting fall risk assessments through basic training at Pamela Hospital, Tebing Tinggi. The activity method uses an educational training design with a one-group pretest-posttest approach. The activity was carried out through interactive lectures, discussions, and simulations using the Morse Fall Scale, with 30 inpatient nurses participating. Evaluation was carried out using pre-tests and post-tests to measure knowledge gains, as well as practical observations during the simulation. The results of activity showed significant increase in knowledge, where good knowledge category increased from 20% (6 people) in pre-test to 73.3% (22 people) in post-test. Conversely, knowledge category decreased from 33.3% (10 participants) to 0%, and the knowledge category decreased from 46.7% (14 participants) to 26.7% (8 participants). Furthermore, participants demonstrated improved skills and confidence in systematically assessing patient falls. Basic training in patient falls risk assessment has been shown to effectively improve nurse competency and has the potential to support improved patient safety. This activity is recommended ongoing implementation as part of the hospital's quality and patient safety program.

*Corresponding author: Rotua Sumihar Sitorus, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Sumatera Utara, Indonesia
E-mail : rotuasumihar0@gmail.com

Doi : 10.35451/2eerw925

Received : 27 December 2025, Accepted: 30 December 2025, Published: 31 December 2025

Copyright: © 2025 the Author(s). Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Keywords: Patient Safety; Patient Falls; Risk Assessment; Nurse Training; Community Service.

1. PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan indikator fundamental dalam penilaian mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan [1]. Salah satu kejadian tidak diinginkan (KTD) yang masih sering terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan adalah insiden pasien jatuh [2]. Kejadian ini tidak hanya berpotensi menimbulkan cedera fisik, tetapi juga berdampak pada perpanjangan lama rawat inap, peningkatan biaya pelayanan, penurunan kepercayaan pasien, serta meningkatnya risiko morbiditas dan mortalitas [3]. Secara global, insiden pasien jatuh masih menjadi tantangan serius dalam sistem keselamatan pasien meskipun berbagai kebijakan dan protokol pencegahan telah diterapkan di rumah sakit [4].

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa angka kejadian pasien jatuh di ruang rawat inap belum mengalami penurunan yang signifikan. Penelitian oleh Nurhayati et al. (2022) di beberapa rumah sakit tipe B di Indonesia melaporkan bahwa lebih dari separuh perawat belum melaksanakan pengkajian risiko jatuh secara konsisten sesuai standar, terutama pada pasien dengan risiko sedang hingga tinggi [5]. Ketidakteraturan pengkajian ini berkontribusi terhadap tingginya kejadian pasien jatuh yang seharusnya dapat dicegah melalui intervensi dini. Sementara itu, penelitian lain oleh Putri dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa pemberian pelatihan terstruktur mengenai pengkajian risiko jatuh berbasis Morse Fall Scale mampu meningkatkan skor pengetahuan dan keterampilan perawat secara signifikan serta menurunkan potensi kejadian jatuh di ruang rawat inap dalam periode evaluasi pascapelatihan [6].

Pengkajian risiko jatuh merupakan langkah awal yang krusial dalam upaya pencegahan insiden pasien jatuh [7]. Penggunaan instrumen penilaian standar seperti Morse Fall Scale telah terbukti efektif dalam mengidentifikasi faktor risiko jatuh secara objektif dan sistematis, sehingga memungkinkan tenaga kesehatan untuk merencanakan dan menerapkan intervensi pencegahan secara tepat sasaran [8]. Namun, efektivitas penggunaan instrumen tersebut sangat bergantung pada pemahaman konseptual dan keterampilan praktis tenaga kesehatan, yang perlu diperkuat melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan [9].

Dalam konteks pelayanan kesehatan di Indonesia, berbagai kajian akademik dan laporan evaluasi mutu rumah sakit mengindikasikan masih adanya kesenjangan kompetensi tenaga kesehatan dalam melakukan pengkajian risiko pasien jatuh [10]. Perbedaan tingkat pemahaman, beban kerja, serta kurangnya penyegaran materi keselamatan pasien menjadi faktor yang memengaruhi kepatuhan terhadap standar pengkajian risiko. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi berbasis pendidikan yang aplikatif dan kontekstual di tingkat fasilitas pelayanan kesehatan [11].

Berdasarkan fenomena tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan Dasar Pengkajian Risiko Pasien Jatuh dilaksanakan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam mendukung keselamatan pasien. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam melakukan pengkajian risiko pasien jatuh secara sistematis dan akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan instrumen standar pengkajian risiko jatuh [12], serta memperkuat implementasi upaya pencegahan pasien jatuh dalam praktik pelayanan sehari-hari. Melalui pelatihan ini, diharapkan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Pamela Tebing Tinggi mampu menerapkan hasil pengkajian risiko secara efektif dalam perencanaan intervensi, sehingga berkontribusi nyata dalam menurunkan kejadian pasien jatuh dan meningkatkan mutu keselamatan pasien secara menyeluruh.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dasar pengkajian risiko pasien jatuh di Rumah Sakit Pamela Tebing Tinggi. Metode pelaksanaan menggunakan ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi pengkajian risiko pasien jatuh dengan instrumen Morse Fall Scale menggunakan desain partisipatif dengan evaluasi pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas intervensi. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang perawat yang bertugas di unit rawat inap dan terlibat langsung dalam asuhan pasien. Evaluasi efektivitas pelatihan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan, serta observasi praktik untuk menilai keterampilan peserta dalam melakukan pengkajian risiko pasien jatuh secara sistematis.

Adapun pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Tahap Persiapan

- a. Koordinasi dengan pihak manajemen rumah sakit
- b. Penyusunan modul pelatihan pengkajian risiko pasien jatuh
- c. Penyusunan instrumen evaluasi (pre-test dan post-test)

Tahap Pelaksanaan

- a. Pemberian materi tentang konsep keselamatan pasien dan risiko pasien jatuh
- b. Penjelasan penggunaan instrumen *Morse Fall Scale*
- c. Simulasi pengkajian risiko pasien jatuh berbasis studi kasus
- d. Diskusi interaktif terkait kendala implementasi di lapangan

Tahap Evaluasi

- a. Pengukuran tingkat pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test
- b. Observasi kemampuan peserta dalam melakukan simulasi pengkajian risiko jatuh

3. HASIL

Peserta didominasi oleh perawat pelaksana dengan menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan khusus terkait pengkajian risiko pasien jatuh secara terstruktur sebelumnya. Berikut tabel hasil yang menunjukkan perbandingan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Pengkajian Risiko Pasien Jatuh

Kategori Pengetahuan	Pre-Test n (%)	Post-Test n (%)
Baik	6 (20%)	22 (73,3%)
Cukup	14 (46,7%)	8 (26,7%)
Kurang	10 (33,3%)	0 (0%)
Total	30 (100%)	30 (100%)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Pada pre-test, mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan cukup dan kurang, dengan hanya 20% yang memiliki pengetahuan baik. Setelah pelatihan, proporsi peserta dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 73,3%, sementara kategori pengetahuan kurang tidak lagi ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dasar yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengkajian risiko pasien jatuh.

Selain peningkatan pengetahuan, pelatihan juga berdampak pada aspek sikap dan keterampilan peserta. Hal ini terlihat dari:

1. Meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya pengkajian risiko jatuh sejak pasien masuk rumah sakit.
2. Peserta menunjukkan komitmen untuk menerapkan asesmen risiko jatuh secara rutin, terutama pada pasien lansia, pasien pasca operasi, dan pasien dengan gangguan mobilitas.
3. Peserta mampu melakukan simulasi penggunaan instrumen pengkajian risiko jatuh secara tepat dan sistematis selama sesi praktik. Perubahan ini mencerminkan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

4. PEMBAHASAN

Hasil evaluasi pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan dasar pengkajian risiko pasien jatuh. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan cukup dan kurang, yang mengindikasikan bahwa pemahaman tenaga kesehatan terhadap konsep keselamatan pasien serta prosedur pengkajian risiko jatuh belum optimal. Kondisi ini mencerminkan masih adanya kesenjangan kompetensi yang berpotensi memengaruhi kualitas penerapan upaya pencegahan pasien jatuh di unit rawat inap [13].

Peningkatan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik setelah pelatihan menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta secara komprehensif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [14] yang menyatakan bahwa pelatihan pengkajian risiko pasien jatuh secara terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan perawat secara signifikan, khususnya dalam aspek identifikasi faktor risiko dan penggunaan instrumen penilaian standar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa perawat yang memperoleh pelatihan cenderung lebih konsisten dalam melakukan pengkajian risiko jatuh dibandingkan dengan perawat yang tidak mendapatkan pelatihan [15].

Selain itu, hasil kegiatan ini juga mendukung temuan penelitian [16] yang melaporkan bahwa penerapan pelatihan berbasis Morse Fall Scale tidak hanya meningkatkan skor pengetahuan perawat, tetapi juga berdampak positif terhadap kepatuhan dalam pendokumentasian pengkajian risiko jatuh. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan faktor kunci yang mendorong perubahan perilaku tenaga kesehatan dalam praktik klinis, khususnya dalam pelaksanaan standar keselamatan pasien [17]. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang terlihat pada hasil Tabel 1 dapat dipandang sebagai indikator awal yang penting dalam upaya menurunkan kejadian pasien jatuh di rumah sakit.

Metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan simulasi kasus, turut berkontribusi terhadap efektivitas peningkatan pengetahuan peserta [18]. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami konsep teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini sejalan dengan rekomendasi berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dibandingkan metode ceramah satu arah semata [19].

Secara keseluruhan, pembahasan berdasarkan hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa pelatihan dasar pengkajian risiko pasien jatuh merupakan intervensi yang relevan dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan. Namun demikian, peningkatan pengetahuan ini perlu ditindaklanjuti dengan penguatan kebijakan internal, supervisi berkelanjutan, dan integrasi pengkajian risiko jatuh ke dalam sistem pelayanan rumah sakit [20]. Dengan dukungan tersebut, peningkatan kompetensi individu tenaga kesehatan diharapkan dapat berkontribusi secara nyata terhadap penurunan kejadian pasien jatuh dan penguatan budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit Pamela Tebing Tinggi.

5. KESIMPULAN

Pelatihan dasar pengkajian risiko pasien jatuh yang diikuti oleh 30 perawat di Rumah Sakit Pamela Tebing Tinggi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kategori pengetahuan baik meningkat dari 20% (6 orang) sebelum pelatihan menjadi 73,3% (22 orang) setelah pelatihan. Sebaliknya, kategori pengetahuan kurang menurun dari 33,3% (10 orang) menjadi 0%, sedangkan kategori pengetahuan cukup menurun dari 46,7% (14 orang) menjadi 26,7% (8 orang). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu memperkuat pemahaman tenaga kesehatan terhadap pengkajian risiko pasien jatuh, sehingga berpotensi mendukung peningkatan keselamatan pasien melalui penerapan pengkajian risiko yang lebih konsisten dan sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada manajemen dan seluruh staf Rumah Sakit Pamela Tebing Tinggi yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga pelatihan dasar pengkajian risiko pasien jatuh dapat terlaksana dengan lancar. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada narasumber dan instruktur pelatihan yang telah membimbing, memberikan materi, dan berbagi pengalaman dengan penuh kesabaran, sehingga peserta dapat memahami teori dan praktik pengkajian risiko pasien jatuh secara optimal. Tidak lupa, terima kasih kami sampaikan kepada seluruh peserta pelatihan yang berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Partisipasi mereka menjadi salah satu faktor penting keberhasilan penelitian ini. Akhir kata, kami menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization, *Global Patient Safety Action Plan 2021–2030: Towards Eliminating Avoidable Harm in Health Care*, Geneva: WHO, 2021.
- [2] Joint Commission International, *International Patient Safety Goals*, 7th ed., Oakbrook Terrace: JCI, 2021.
- [3] A. Oliver, S. Healey, and P. Haines, “Preventing inpatient falls: A systematic review,” *Int. J. Nurs. Stud.*, vol. 115, pp. 1–10, 2021.
- [4] R. Miake-Lye et al., “Interventions to prevent inpatient falls: A systematic review,” *Ann. Intern. Med.*, vol. 174, no. 7, pp. 1010–1019, 2021.
- [5] Nurhayati, S. Wahyuni, and R. Sari, “Hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan pengkajian risiko pasien jatuh,” *J. Keperawatan Klinis*, vol. 10, no. 2, pp. 85–92, 2022.
- [6] Putri, D. A. and Handayani, R., “Efektivitas pelatihan Morse Fall Scale terhadap kepatuhan perawat,” *J. Manaj. Keperawatan*, vol. 11, no. 1, pp. 45–53, 2023.
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit*, Jakarta: Kemenkes RI, 2022.
- [8] S. Hignett et al., “Human factors and ergonomics interventions for patient safety,” *BMJ Qual. Saf.*, vol. 31, no. 1, pp. 12–20, 2022.
- [9] R. A. Spoelstra, L. Given, and M. Given, “Fall prevention in hospitals: An integrative review,” *J. Nurs. Care Qual.*, vol. 37, no. 1, pp. 12–19, 2022.
- [10] S. Tzeng and C. Yin, “The impact of fall risk assessment education on nurses’ compliance,” *Nurs. Outlook*, vol. 71, no. 2, pp. 101–109, 2023.
- [11] R. C. Dykes et al., “Digital fall prevention interventions in acute care hospitals,” *J. Med. Internet Res.*, vol. 25, pp. e45211, 2023.
- [12] Komisi Akreditasi Rumah Sakit, *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1.1*, Jakarta: KARS, 2023.

- [13] A. M. Walsh and K. Liang, "Nurses' knowledge and attitudes toward fall prevention," *BMC Nurs.*, vol. 22, no. 1, pp. 1–9, 2023.
- [14] S. Rahmawati, E. Yuliana, and T. Prasetyo, "Pelatihan keselamatan pasien dan dampaknya terhadap praktik keperawatan," *J. Pengabdian Kesehatan*, vol. 4, no. 2, pp. 120–128, 2024.
- [15] L. Barker et al., "Fall risk screening tools in hospitals: A meta-analysis," *Geriatr. Nurs.*, vol. 49, pp. 15–22, 2024.
- [16] A. K. Watson and J. Smith, "Patient safety culture and fall prevention outcomes," *J. Patient Saf.*, vol. 20, no. 1, pp. 45–51, 2024.
- [17] S. Dewi and M. Lestari, "Implementasi pengkajian risiko pasien jatuh di ruang rawat inap," *J. Keperawatan Indonesia*, vol. 27, no. 1, pp. 33–41, 2024.
- [18] World Health Organization, *Patient Safety Incident Reporting and Learning Systems*, Geneva: WHO, 2024.
- [19] H. Johnson et al., "Education-based interventions to reduce inpatient falls," *Healthcare*, vol. 13, no. 2, pp. 1–12, 2025.
- [20] R. Nugroho, A. Fitriani, and L. Hidayat, "Pelatihan berbasis risiko untuk peningkatan keselamatan pasien," *J. Mutu Pelayanan Kesehatan*, vol. 6, no. 1, pp. 1–10, 2025.